

**DISHARMONI KELUARGA DALAM NOVEL *TEMPAT PALING SUNYI*
KARYA ARAFAT NUR**

***FAMILY DISHARMONY IN THE NOVEL *TEMPAT PALING SUNYI* BY
ARAFAT NUR***

Shelsa Amartya¹, Else Liliani²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹shelsaamartya.2019@student.uny.ac.id, ²else_l@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur; (2) faktor penyebab terjadinya disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur; dan (3) solusi atau penyelesaian disharmoni keluarga oleh tokoh utama dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Objek penelitian ini adalah novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur cetakan kedua yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis deskriptif. Kemudian data yang diperoleh menggunakan teknik baca dan catat. Validitas data didapat dengan menggunakan validitas semantik. Reliabilitas data didapat dengan reliabilitas interrater dan intrarater. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan: pertama, bentuk disharmoni keluarga yang terdapat dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur berupa pertengkaran dalam rumah tangga, KDRT, perselingkuhan, dan kegagalan peran. Kedua, faktor penyebab disharmoni keluarga dalam penelitian ini berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi perbedaan kelas sosial, masalah ekonomi, kesibukan, dan adanya pihak ketiga. Sedangkan faktor internal meliputi egosentrisme, krisis kepercayaan, dan komunikasi yang kurang baik. Ketiga, solusi atau penyelesaian disharmoni keluarga oleh tokoh utama dapat dilihat dari pengambilan keputusan yang dilakukan tokoh Salma dan Mustafa. Tokoh Salma dan Mustafa dinilai belum berhasil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam rumah tangganya. Upaya-upaya mediasi yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah antara tokoh Salma dan Mustafa juga tidak memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan rumah tangga mereka.

Kata Kunci: *disharmoni keluarga, disfungsi peran, KDRT, perselingkuhan*

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) the forms of family disharmony in the novel "Tempat Paling Sunyi" by Arafat Nur; (2) the factors causing family disharmony in the novel "Tempat Paling Sunyi" by Arafat Nur; and (3) the solutions or resolutions to family disharmony by the main characters in the novel "Tempat Paling Sunyi" by Arafat Nur. The object of this research is the second edition of the novel "Tempat Paling Sunyi" by Arafat Nur, published by Gramedia Pustaka Utama in 2019. The research method used is qualitative descriptive with a descriptive analysis technique approach. The data were obtained through reading and note-taking techniques. The data validity was ensured through semantic validity, while the data reliability was ensured through interrater and intrarater reliability. Based on the research findings, the following were found: first, the forms of family disharmony found in the novel "Tempat Paling Sunyi" by Arafat Nur include domestic quarrels, domestic violence, infidelity, and the failure of roles. Second, the factors causing family disharmony in this research consist of external and internal factors. External factors include differences in social class, economic problems, busyness, and the presence of third parties. Internal factors include egocentrism, trust crisis, and poor communication. Third, the solutions or resolutions to family disharmony by the main characters can be observed through the decisions made by the characters Salma and Mustafa. However, it is assessed that Salma and Mustafa have not been successful in resolving the problems in their marriage. The efforts of mediation made to resolve the issues between Salma and Mustafa also did not have a positive impact on the sustainability of their marriage.

Keywords: *family disharmony, role dysfunction, domestic violence, infidelity*

PENDAHULUAN

Fenomena disharmoni keluarga di Indonesia hingga saat ini masih marak terjadi dan seringkali menjadi topik perbincangan di media. Isu ini pun telah diangkat ke dalam beberapa karya sastra, khususnya novel sejak zaman Balai Pustaka, Pujangga Baru, Angkatan 1950-1970, Angkatan 2000-an hingga saat ini. Meskipun isu disharmoni keluarga telah banyak diungkap melalui karya sastra khususnya novel, namun sudut pandang dalam melihat permasalahan dan latar belakang novel-novel tersebut sangat beragam.

Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, merupakan salah satu novel yang mengungkap disharmoni keluarga dengan latar belakang cerita saat terjadi peristiwa Gerakan Aceh Merdeka (GAM) hingga kemudian pada tahun 1990-1998 Aceh menjadi Daerah Operasi Militer (DOM) untuk memberantas gerakan separatisme GAM. Pada saat terjadinya GAM, kondisi perekonomian masyarakat menjadi tidak stabil. Hal tersebut terjadi karena saat terjadinya Operasi Jaring Merah yang menjadikan Aceh sebagai DOM, membuat kegiatan masyarakat semakin dibatasi.

Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur secara keseluruhan lebih banyak berisi dialog-dialog pertengkaran tokoh Mustafa dengan tokoh Salma. Pertengkaran-pertengkaran yang terjadi antara tokoh tersebut merupakan salah satu bentuk disharmoni keluarga. Disharmoni keluarga adalah suatu kondisi di mana retaknya struktur peran sosial dalam keluarga yang disebabkan oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga tidak menjalankan kewajiban serta perannya dengan sebagaimana mestinya (Goode, 2004: 184).

Keluarga menurut Soekanto (2009: 1) adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri

dari sumi, istri dan anak. Sebagai sistem sosial, keluarga memiliki unsur-unsur yang mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan, dan fasilitas. Hal ini sejalan dengan Goode (2004: 3) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan unsur inti dalam struktur sosial yang menjadi penghubung antara pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar.

Retaknya struktur peran di dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi hubungan antarindividu dengan individu lain di dalamnya. Kegagalan individu untuk menjalankan kewajiban dan perannya di dalam keluarga merupakan salah satu bentuk kekacauan yang mengakibatkan terjadinya disharmoni keluarga (Goode, 2004: 184). Disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur membahas disharmoni keluarga yang terjadi antara suami dan istri. Disharmoni keluarga tersebut terjadi akibat adanya disfungsi peran suami dan istri yang terjadi di dalam rumah tangga tokoh Mustafa dan Salma.

Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, kegagalan peran terjadi ketika Mustafa tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya karena hanya bekerja sebagai tukang ketik. Keterbatasan ekonomi tersebut membuat mereka harus berhemat. Namun, tokoh Salma tidak dapat memahami keadaan tersebut. Ia selalu mengeluh dan menyalahkan Mustafa atas apa yang sedang menimpa keluarganya.

Sosiologi karya sastra merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra yang mengkaji hubungan karya sastra dengan masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013: 45). Selain itu, sastra juga berperan sebagai cermin masyarakat yang bertujuan untuk melihat sejauh mana sastra dapat mencerminkan

keadaan suatu masyarakat pada suatu masa. Dalam penelitian ini, salah satu aspek sosial yang akan diteliti adalah bagaimana keberlangsungan hidup suatu keluarga di saat terjadinya peristiwa Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Dimana tugas peneliti sosiologi sastra dalam penelitian ini yaitu menghubungkan keadaan tokoh-tokoh imaji dan kondisi pengarang dengan keadaan yang berasal dari asal-usul sejarahnya. Tema dan gaya dalam karya sastra dihubungkan dengan keadaan sosialnya (Damono, 2020: 10).

Dengan latar belakang novel yang bercerita tentang masalah rumah tangga saat terjadinya Gerakan Aceh Merdeka (GAM), membuat novel ini unik dan menarik untuk diteliti. Salah satu dampak akibat terjadinya peristiwa GAM tersebut adalah perekonomian rakyat menjadi tidak stabil sehingga banyak rakyat yang jatuh miskin. Keadaan tersebut juga semakin diperparah saat Aceh menjadi Daerah Operasi Militer (DOM) untuk memberantas gerakan separatisme GAM. Kondisi ekonomi inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab terjadinya disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur; (2) faktor penyebab terjadinya disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur; dan (3) solusi atau penyelesaian disharmoni keluarga oleh tokoh utama dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur.

METODE

Penelitian disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wiyatmi (2017: 56), mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk menderkripsikan,

menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan aktual tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antarfenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyajikan data analisis secara naratif. Untuk memahami hubungan dari bentuk, faktor penyebab, dan solusi atau penyelesaian disharmoni keluarga dengan tokoh-tokoh dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi karya sastra.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur. Novel ini terdiri atas 328 halaman dengan 31 sub judul. Pertama kali terbit tahun 2015 oleh Gramedia Pustaka Utama. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur cetakan kedua yang terbit pada bulan November 2019 oleh Gramedia Pustaka Utama. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal dan literatur-literatur terkait disharmoni keluarga dan sosiologi sastra, yang dapat menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Wujud data dalam penelitian ini merupakan kutipan dari kata, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur yang mengandung informasi pendukung terkait masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra yang datanya berupa kutipan kata, kalimat dan paragraf dari novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arfat Nur.

HASIL

Disharmoni keluarga merupakan suatu kondisi di mana terjadinya disfungsi struktur peran sosial dalam keluarga yang disebabkan oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga tidak menjalankan peran dan kewajibannya di dalam keluarga dengan sebagaimana mestinya. Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur bentuk disfungsi struktur peran sosial yang terjadi dalam keluarga ini yaitu berupa disfungsi struktur peran sosial suami dan istri. Pernikahan tokoh Mustafa dan Salma dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur ini mengalami kegagalan fungsi peran yang menyebabkan banyak terjadinya perselisihan di dalam rumah tangga mereka.

Disfungsi struktur peran sosial suami dan istri ini disebabkan oleh tokoh Salma yang tidak pernah merasa puas menjadi istri dari tokoh Mustafa. Hal ini membuat tokoh Salma selalu menuntut tokoh Mustafa untuk selalu memenuhi keinginannya. Tokoh Mustafa yang tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi keinginan istrinya tersebut menyebabkan dirinya merasa gagal mengemban tanggung jawab sebagai suami dari tokoh Salma. Kegagalan peran dan tanggung jawab inilah yang kemudian menghadirkan wujud disharmoni keluarga yang berbentuk pertengkaran-pertengkaran dalam rumah tangga mereka. Pertengkaran tersebut kemudian sering terjadi hingga menimbulkan kekerasan verbal dan fisik dalam rumah tangga mereka.

Kesibukan tokoh Mustafa di luar rumah kemudian membuatnya semakin berjarak dengan tokoh Salma. Hal tersebut membuat tokoh Salma selalu mencurigai tokoh Mustafa. Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur tokoh Mustafa pada awalnya tidak memiliki niat untuk berpaling dari tokoh Salma. Namun, tekanan yang ia dapatkan dari tokoh Salma yang selalu

menuduhnya berselingkuh membuatnya merealisasikan tuduhan tersebut agar menjadi benar. Maka wujud disharmoni dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur selanjutnya adalah berbentuk perselingkuhan. Tokoh Mustafa secara diam-diam menikahi tokoh Riana tanpa menceraikan terlebih dahulu tokoh Salma.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk disharmoni keluarga yang ditemukan dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur tersebut adalah berupa pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, dan kegagalan peran. Pertengkaran dalam rumah tangga dalam novel tersebut terjadi sebab sikap tokoh Salma yang terlalu keras kepala, selalu meributkan hal kecil, dan cemburu yang berlebihan terhadap tokoh Mustafa.

Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga (KDRT) dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur terjadi sebagai akibat dari sering terjadinya pertengkaran antara tokoh Mustafa dengan tokoh Salma. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur meliputi kekerasan verbal dan fisik. Oleh karena seringnya terjadi pertengkaran dengan istrinya, tokoh Mustafa kemudian memilih untuk berselingkuh dengan tokoh Riana.

Faktor penyebab disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur dapat diketahui dari beberapa faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebab disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar keluarga mereka. Faktor-faktor tersebut yang kemudian mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga dan menyebabkan terjadinya konflik di dalam keluarga tokoh Mustafa dan Salma. Faktor-faktor eksternal

tersebut meliputi, perbedaan kelas sosial, masalah ekonomi, masalah kesibukan, dan pihak ketiga. Faktor internal penyebab disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur disebabkan oleh segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga itu sendiri. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga tokoh Mustafa dan Salma, yaitu masalah egosentrisme, krisis kepercayaan, dan komunikasi yang kurang baik.

Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, tokoh Mustafa dan Salma tidak berhasil dalam mengembalikan keharmonisan keluarga mereka. Hal tersebut dikarenakan tokoh Mustafa dan Salma gagal menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di dalam rumah tangga mereka dengan baik. Meskipun telah dilakukan proses mediasi antara tokoh Salma dan Mustafa, mediasi tersebut dinilai kurang berhasil untuk membantu mendamaikan tokoh Salma dan Mustafa. Tokoh Mustafa yang berpikir untuk bunuh diri, membunuh tokoh Salma, serta menceraikan tokoh Salma untuk menyelesaikan permasalahan di dalam rumah tangganya. Namun, pikiran-pikiran tokoh Mustafa tersebut tidak pernah benar-benar terealisasi sebab ternyata ialah yang mati duluan setelah tidak sengaja menenggak racun.

Berdasarkan data temuan, dapat disimpulkan bahwa egosentrisme menjadi faktor yang paling dominan menyebabkan pertengkaran, kekerasan, dan kegagalan peran di dalam rumah tangga tokoh Mustafa dan Salma. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya rasa saling menghargai antara tokoh Salma dan Mustafa dalam menjalankan rumah tangganya. Hal tersebutlah yang kemudian menyebabkan kualitas dan kuantitas konflik mereka semakin banyak terjadi. Sehingga

permasalahan di dalam rumah tangga tokoh Mustafa dan Salma sangat kompleks.

PEMBAHASAN

Bentuk Disharmoni Keluarga dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga tokoh Mustafa dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur merupakan keluarga campuran di mana terdapat perbedaan kelas sosial antara suami dan istri. Keluarga tokoh Mustafa hidup di lingkungan yang sedang mengalami konflik antara pemberontak dengan pemerintah. Tokoh Mustafa tidak memiliki materi berlimpah karena ia hanya bekerja sebagai tukang ketik, sedangkan istrinya tidak bekerja dan tinggal di rumah.

Tokoh-tokoh yang digambarkan dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur mewakili bagaimana disharmoni dalam keluarga yang terdapat perbedaan kelas sosial antara suami dan istri terjadi. Relasi disharmoni antara suami dan istri yang berada di lingkungan yang sedang berkonflik bermula dari tidak terpenuhinya kebutuhan secara ekonomi dan sikap egosentrisme tokoh Salma dan Mustafa sehingga membuat lemahnya ikatan batin dan tidak adanya kepedulian antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka.

A. Pertengkaran dalam Rumah Tangga

Pertengkaran dalam rumah tangga sebagai salah satu bentuk disharmoni keluarga merupakan kondisi di mana pasangan suami istri memiliki perbedaan pandangan yang dapat menimbulkan konflik di antara mereka. Perbedaan pandangan yang dapat menimbulkan konflik tersebut berupa masalah keuangan, perbedaan gaya hidup, masalah kecil yang dibesar-besarkan, kurangnya kesabaran satu sama lain, dan masalah perbedaan pandangan lainnya.

Pertengkaran dalam rumah tangga ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan kebahagiaan keluarga. Selain itu, pertengkaran dalam rumah tangga ini dapat mempengaruhi hubungan antara anggota keluarga, yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara suami dan istri.

Sikap tokoh Salma yang keras kepala seringkali membuatnya selalu merasa benar dan sulit untuk dinasehati. Ia sering kali membantah dan bersikap seolah-olah dialah yang paling benar. Sikap tokoh Salma yang keras kepala ini membuat tokoh Mustafa merasa kesal setiap kali berbicara dengannya, sehingga memicu pertengkaran-pertengkaran di dalam rumah tangga mereka. Sikap keras kepala tokoh Salma dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur dapat dilihat pada kutipan berikut, “Ketika dia menasihati agar tidak berbuat berlebihan begitu, istrinya segera membantah dan balik marah-marah, “Aku membeli banyak karena harganya lebih murah!” (Nur, 2019: 27).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa nasihat tokoh Mustafa untuk menghemat makanan selalu dibantah oleh tokoh Salma. Ia berdalih bahwa membeli banyak makanan maka akan menjadi lebih hemat dan murah. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap keras kepala sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Sikap keras kepala tersebut kemudian juga membuktikan bahwa buruknya komunikasi di dalam rumah tangga yang menyebabkan intensitas pertengkaran yang terjadi di dalam rumah tangga mereka meningkat.

Timbulnya rasa tidak percaya antara pasangan suami istri menyebabkan adanya perasaan yang tidak nyaman di dalam hubungan. Timbulnya rasa tidak percaya antara pasangan ini dapat memicu adanya perselisihan dan konflik antara pasangan. Seperti halnya yang terjadi pada hubungan tokoh Mustafa dan Salma. Kecemburuan

yang sangat berlebihan membuat tokoh Salma kehilangan rasa percaya dirinya dan selalu berprasangka buruk terhadap tokoh Mustafa. Sebagai akibat dari kecemburuan berlebih yang dirasakan tokoh Salma terhadap tokoh Mustafa, kondisi ini telah mengganggu keharmonisan rumah tangga mereka yang menimbulkan banyak sekali perselisihan di dalam rumah tangga mereka.

B. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur meliputi tindakan kekerasan verbal dan fisik. Kekerasan yang berupa kekerasan fisik adalah ketika tokoh Mustafa menampar hingga mencekik tokoh Salma. Sedangkan kekerasan yang berupa kekerasan verbal berupa tindakan memaksa dan mengancam serta intimidasi dari tokoh Mustafa terhadap tokoh Salma. Kekerasan fisik yang dilakukan tokoh Mustafa terhadap tokoh Salma ini dapat dilihat melalui kutipan berikut, “Tak tahu bagaimana lagi hendak melampiaskan kemarahan, akhirnya ia mencekik leher Salma dan membuat perempuan itu memekik. Namun, suara jeritannya teredam oleh cengkraman tangan yang seketika berubah sangat keras membungkam mulutnya” (Nur, 2019: 115).

Tidak hanya menampar dan memukuli tokoh Salma, tokoh Mustafa juga hampir membunuh tokoh Salma dengan mencekik lehernya. Tokoh Mustafa telah hilang akal dan tidak tahu lagi bagaimana hendak melampiarkan amarahnya terhadap tokoh Salma yang keras kepala dan kasar. Hal tersebut terjadi akibat sikap tokoh Salma yang tidak menghormati tokoh Mustafa sebagai suami dan kepala rumah tangga.

C. Perselingkuhan

Perselingkuhan dalam rumah tangga dapat terjadi akibat salah satu pasangan merasa tidak bahagia atau tidak merasa puas dengan hubungan mereka. Perselingkuhan

yang dilakukan tokoh Mustafa dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur ini sebagai akibat dari buruknya komunikasi antara tokoh Mustafa dengan tokoh Salma. Tokoh Mustafa merasa terabaikan dan kehadirannya tidak dihargai dan dihormati. Tokoh Mustafa merasa harga dirinya sebagai suami telah diinjak-injak oleh tokoh Salma.

Tekanan-tekanan yang emosional tokoh Salma terhadap tokoh Mustafa membuatnya berada pada batas kesabarannya hingga ia berpikir untuk berpaling dari tokoh Salma meskipun niat tersebut tidak benar-benar direalisasikan olehnya. Salah satu tekanan yang membuat tokoh Mustafa terpinggirkan adalah ketika istri dan mertuanya menuduhnya mandul. Oleh karena itu terlintas di pikirannya untuk berpaling agar terbukti bahwa dirinya tidak mandul seperti yang dituduhkan.

Pada saat terjadi pertengkaran hebat antara tokoh Mustafa dan Salma, tokoh Mustafa memilih untuk meninggalkan rumah tokoh Salma. Berulang kali ia lakukan hal itu setiap terjadi pertengkaran hebat di dalam rumah tangga mereka. Tokoh Mustafa biasa tidak pulang selama sehari-hari bahkan hingga sebulan lamanya ia tidak pulang ke rumah tokoh Salma. Pada saat itu, ia menggunakan kesempatan tersebut untuk mencari perhatian tokoh Riana. Setiap malam selama sebulan ia terus saja berkeliaran di depan rumah tokoh Riana hingga akhirnya membuat tokoh Riana menautkan hatinya kepada tokoh Mustafa.

D. Kegagalan Peran

Kegagalan peran yang terdapat dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur adalah kegagalan peran formal dan peran informal. Kegagalan peran formal dalam novel ini adalah ketika tokoh Mustafa gagal menjalankan perannya sebagai suami sekaligus kepala keluarga yang mengatur dan memimpin rumah tangga. Sedangkan

kegagalan peran informal terjadi ketika tokoh Salma dan tokoh Mustafa sebagai individu yang menjalankan kehidupan berumah tangga tidak menjalankan peran mereka sebagai mana mestinya. Peran tersebut berupa pendorong atau pendukung, pengharmonis atau pendamai, pencari nafkah, dan peran dalam perawatan keluarga. Hal ini diungkap dalam kutipan berikut, “Berkali-kali dia memikirkan bahwa letak ketidakbahagiaannya adalah kegagalan membina hidup bersama Salma” (Nur, 2019: 15).

Tokoh Mustafa sebagai suami sekaligus kepala keluarga bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan keluarga. Salah satu tanggung jawab suami adalah menjamin kebutuhan keluarganya tercukupi. Namun, tokoh Mustafa yang hanya bekerja sebagai tukang ketik atau juru tulis dengan gaji yang tidak seberapa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian, salah satu tanggung jawab tokoh Mustafa sebagai kepala keluarga adalah memimpin serta mengatur rumah tangganya agar tidak terombang-ambing. Namun tokoh Mustafa gagal menjalankan peran tersebut sebab istrinya pun juga gagal menjalankan peran sebagai istri yang menyeimbangkan peran di dalam keluarga.

Kegagalan peran informal yang terjadi dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur mengacu pada peran di dalam keluarga yang berkembang dalam interaksi sehari-hari. Peran tersebut tidak terikat pada kewajiban khusus, hanya terkait dinamika hubungan yang terbentuk di dalam keluarga. Peran ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan serta memenuhi kebutuhan emosional individu di dalam keluarga. Individu sebagai makhluk sosial membutuhkan dukungan emosional untuk memenuhi kebutuhan afeksinya. Namun yang terjadi di dalam novel *Tempat Paling*

Sunyi karya Arafat Nur ini terdapat pelanggaran peran di mana tokoh Salma dan Mustafa tidak saling memberi dorongan antara satu sama lain. Hal ini kemudian memicu ketidakharmonisan keluarga sebab tidak terpenuhinya kebutuhan emosional tokoh di dalam novel tersebut.

Faktor Penyebab Terjadinya dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur

A. Faktor Eksternal

1. Perbedaan Kelas Sosial

Perbedaan kelas sosial meliputi perbedaan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi antara kelompok masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan kekuasaan. Perbedaan kelas sosial ini kemudian mempengaruhi pola hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Kelas sosial tersebut dapat menyebabkan kesenjangan sosial yang signifikan, ketimpangan, ketidakadilan dan konflik di dalam masyarakat.

Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur perbedaan kelas sosial terjadi antara tokoh Mustafa dan Salma. Tokoh Mustafa berasal dari keluarga miskin dengan pekerjaan sebagai tukang ketik. Sedangkan tokoh Salma merupakan anak dari keluarga kaya dan terpendang di negerinya. Ayah tokoh Salma dulunya adalah seorang pejabat dan ibunya adalah seorang guru agama yang kini telah pensiun dan bekerja sebagai tabib yang mengobati orang sakit dengan rajah dan ramuan rempah-rempahnya.

Perbedaan kelas sosial antara tokoh Salma dan Mustafa menyebabkan mereka memiliki gaya hidup yang berbeda. Tokoh Salma yang berasal dari keluarga bangsawan kaya dan terbiasa dengan hidup mewah, seringkali menuntut tokoh Mustafa untuk memenuhi keinginan tokoh Salma. Hal tersebut tentu tidak mampu dipenuhi oleh

tokoh Mustafa yang berasal dari keluarga miskin dan hanya bekerja sebagai tukang ketik. Perbedaan kelas sosial di dalam rumah tangga dapat mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi dalam keluarga. Perbedaan tersebut juga dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dan kontrol dalam rumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya inferioritas yang dialami tokoh Mustafa di dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur ini.

Tokoh Mustafa sering teralienasi dalam rumah tangganya sendiri. Di sini terlihat praktik yang bertendensi patriarki mengemuka dalam rumah tangga tokoh Mustafa dengan tokoh Salma. Dominasi yang dilakukan tokoh Salma, menjadi kentara dan menuntut tokoh Mustafa untuk lebih sering mengalah. Jauh sebelum adanya pertengkaran sengit, tokoh Mustafa memang lebih sering memilih mengalah ketika berdebat dengan tokoh Salma. Dominasi ini pun kian diperkuat dengan figur mertua tokoh Mustafa. Keterlibatan tokoh Syarifah dalam persoalan keluarganya, semakin menegaskan kedudukan tokoh Mustafa sebagai suami sekaligus kepala keluarga yang tak berdaya dan tak memiliki pegangan apa-apa.

2. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi yang menyangkut persoalan pengaturan keuangan merupakan salah satu penyebab timbulnya tekanan dan ketegangan di antara anggota keluarga. Ketidakmampuan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal serta perbedaan pendapat mengenai pengeluaran dan pengelolaan keuangan dapat menimbulkan konflik di dalam rumah tangga tersebut.

Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur ini, permasalahan ekonomi dimulai ketika tokoh Mustafa tidak memiliki

pekerjaan dengan gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tokoh Mustafa hanya bekerja sebagai tukang ketik atau juru tulis di Lamlhok Komputer, dengan pekerjaan yang tidak menentu tersebut ia tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta keinginan istrinya.

Ketidakmampuan tokoh Mustafa untuk memenuhi permintaan-permintaan istrinya tersebut memicu ketegangan dan perselisihan di dalam keluarga mereka. Tokoh Salma yang tidak dapat menerima kenyataan bahwa suaminya adalah orang miskin kemudian mengungkit-ungkit bahwa perabot yang ada di dalam rumah mereka semuanya adalah milik orang tua tokoh Salma. Tokoh Mustafa yang merasa terpojok sebab harga dirinya sedang dinjak-injak oleh istrinya tidak dapat mengelak cercaan dari tokoh Salma.

3. Masalah Kesibukan

Masalah kesibukan merupakan salah satu penyebab disharmoni keluarga yang mengakibatkan berkurangnya waktu untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi antara pasangan suami dan istri. Kurangnya waktu untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi tersebut kemudian menyebabkan salah satu anggota keluarga merasa terabaikan. Hal ini dapat menjadi peluang munculnya berbagai konflik di dalam rumah tangga karena kurangnya waktu untuk mereka saling mendengarkan, memahami serta memberi dukungan satu sama lain.

Kesibukan yang mempengaruhi kualitas komunikasi di dalam keluarga membuat salah satu pasangan tidak cukup memberikan perhatian kepada pasangannya. Hal ini menyebabkan munculnya perasaan ketidakpedulian serta berkurangnya rasa saling mengerti di antara pasangan suami dan istri dalam menjalankan kehidupan berumah

tangga mereka. Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur obsesi tokoh Mustafa dalam menulis novel membuatnya sering mengabaikan tokoh Salma. Dalam hal ini, tokoh Mustafa sengaja membangun jarak antara ia dan tokoh Salma untuk menghindari percakapan yang tidak berguna dengan tokoh Salma.

Obsesi tokoh Mustafa dalam menulis novel telah diprotes oleh tokoh Salma. Bahkan ia pernah beberapa kali melarang tokoh Mustafa untuk menulis novel, karena tokoh Salma merasa bahwa menulis novel adalah pekerjaan sia-sia yang tidak dapat menghasilkan uang. Namun, bagi Mustafa menulis novel adalah hal yang sangat penting baginya. Bagi tokoh Mustafa, menulis novel adalah segalanya. Tidak ada lagi hal yang dapat membuatnya bahagia selain menulis novel. Kegagalannya dalam membina rumah tangga bersama tokoh Salma membuatnya berada di dalam penderitaan yang tiada henti. Sebagai orang miskin dan biasa-biasa saja, ia ingin dipandang dan meninggalkan sesuatu yang berguna.

4. Pihak Ketiga

Faktor pihak ketiga juga dapat menjadi penyebab disharmoni keluarga karena adanya campur tangan orang lain di dalam hubungan atau urusan pribadi antara pasangan suami dan istri atau anggota keluarga. Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, pihak ketiga yang ikut mencampuri hubungan dan urusan pribadi tokoh Mustafa dan tokoh Salma adalah orang tua tokoh Salma atau mertua tokoh Mustafa yang tinggal serumah dengan mereka. Selain itu, campur tangan teman-teman yang terlalu mempengaruhi tokoh Mustafa dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya juga menjadi salah satu penyebab disharmoni. Tidak hanya itu, adanya orang ketiga atau terjadinya perselingkuhan di

dalam rumah tangga juga menjadi penyebab disharmoni keluarga.

B. Faktor Internal

1. Egosentrisme

Sikap egosentris merupakan sikap yang cenderung hanya memikirkan dan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan diri sendiri, tanpa memperhatikan kebutuhan dan kepentingan orang lain di sekitarnya. Orang yang memiliki sikap egosentrisme juga disebut orang yang egois. Dalam hal ini, tokoh Salma sering kali menghiraukan dan tidak menghargai suaminya. Sehingga ia menjadi istri yang sulit merasakan dan memahami perasaan suaminya.

Sikap egosentrisme yang dimiliki tokoh Salma sering kali membuatnya kurang memperhatikan pandangan dan pendapat orang lain. Akibatnya sulit untuk melakukan komunikasi yang sehat antara tokoh Salma dan Mustafa. Tokoh Mustafa seringkali merasa dirinya tidak didengar dan dihargai oleh tokoh Salma. Hal ini kemudian mengakibatkan konflik dan memicu ketidaksepahaman di dalam keluarga.

Ketika tokoh Salma sedang memperdebatkan suatu masalah dengan tokoh Mustafa, ia sering kali bersikap manipulatif dengan memutarbalikkan fakta. Sehingga apapun kesalahan yang dilakukannya, seolah-olah yang selalu salah adalah tokoh Mustafa. Sikap manipulatif ini jelas adalah penyebab buruknya komunikasi tokoh Salma dengan tokoh Mustafa. Selain itu, sikap manipulatif tokoh Salma ini membuatnya selalu membantah apapun perkataan suaminya.

2. Krisis Kepercayaan

Krisis kepercayaan yang terjadi di dalam rumah tangga merupakan suatu kondisi di mana salah satu atau kedua pasangan merasa diragukan atau tidak yakin terhadap kesetiaan dan kejujuran pasangannya. Hal ini dapat disebabkan oleh

tokoh Salma dalam novel ini merasa terabaikan oleh suaminya. Krisis kepercayaan dapat mengakibatkan terjadinya disharmoni keluarga sebab krisis kepercayaan tersebut memicu kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat, komunikasi yang buruk, perasaan tidak aman dan takut ditinggalkan, serta munculnya konflik yang berkepanjangan. Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, krisis kepercayaan dialami oleh tokoh Salma yang menyebabkan ia selalu memiliki prasangka buruk terhadap tokoh Mustafa.

Upaya tokoh Mustafa untuk selalu berkata jujur, tidak dipercayai oleh Salma. Krisis kepercayaan yang dialami tokoh Salma telah memicu perasaan tidak aman dan takut ditinggalkan oleh tokoh Mustafa. Sikap tokoh Salma yang selalu mencurigai tokoh Mustafa tersebut membuat tokoh Mustafa merasa marah dan terancam oleh tokoh Salma. Ia tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan bebas. Bahkan saat ia hendak berangkat kerja pun tokoh Salma masih mencurigainya. Oleh sebab itu, kemudian masalah krisis kepercayaan ini menyebabkan konflik yang berkepanjangan di dalam rumah tangga mereka.

3. Komunikasi yang kurang baik

Komunikasi yang kurang baik di dalam rumah tangga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur merupakan dampak dari sikap egosentrisme dan krisis kepercayaan yang dialami oleh tokoh Salma. Sehingga menyebabkan tokoh Mustafa merasa tertekan dengan sikap tokoh Salma. Tekanan batin yang dirasakan oleh tokoh Mustafa berusaha untuk dipendamnya karena ia tidak ingin berkonflik dengan tokoh Mustafa. Komunikasi yang buruk antara tokoh Salma dan Mustafa kemudian menimbulkan ketidakpahaman tokoh Salma dengan perasaan tokoh Mustafa.

Secara garis besar konflik-konflik yang terjadi akibat komunikasi yang buruk ini mencakup situsasi di mana salah satu pasangan yaitu tokoh Salma lebih dominan dan menguasai pembicaraan, sementara pasangan lainnya yaitu tokoh Mustafa tidak mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan dihormati. Selain itu, komunikasi yang buruk antara tokoh Salma dan Mustafa ini juga terjadi ketika tokoh Salma sering kali menyalahkan tokoh Mustafa tanpa mendengarkan atau memahami perspektifnya.

Tokoh Mustafa yang berperan sebagai suami dan kepala keluarga, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Namun, saat ia merasa enggan untuk berurusan dengan istrinya yang egois, hal ini dapat menjadi alasan bagi suami untuk mencari kebahagiaan emosional di luar pernikahan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pasangan suami-istri untuk memahami bahwa kehidupan rumah tangga adalah proses yang membutuhkan komunikasi yang baik, pengertian, dan kesabaran.

Solusi atau Penyelesaian Disharmoni Keluarga oleh Tokoh Utama dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur

Dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, tokoh utama yaitu tokoh Mustafa dan Salma tidak berhasil mengatasi atau meredakan disharmoni yang terjadi dalam keluarga mereka. Hal tersebut disebabkan oleh gagalnya tokoh Mustafa dan Salma dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di dalam rumah tangga mereka. Meskipun begitu, tokoh Mustafa dan tokoh Salma telah melakukan proses mediasi yang dibantu pihak ketiga untuk menyelesaikan masalah rumah tangga mereka.

Terdapat beberapa pemikiran dan ide dari tokoh Mustafa untuk menyelesaikan

atau mengakhiri keadaan disharmoni keluarganya dengan cara bunuh diri. Tokoh Mustafa tidak hanya berpikir bunuh diri saja, namun juga berpikir untuk membunuh tokoh Salma. Setelah merenungkannya, ternyata membunuh tokoh Salma bukanlah ide yang baik untuk menyelesaikan masalah rumah tangganya. Membunuh tokoh Salma saja dengan menambah penderitaan baru sebab dirinya pasti akan dijebloskan ke dalam penjara.

Solusi lain untuk mengakhiri penderitaannya hidupnya adalah dengan menceraikan tokoh Salma. Dengan perasaan yang amat tersiksa dan dalam keadaan yang putus asa, tokoh Mustafa menyesal telah menikah dengan tokoh Salma. Ia berpikir untuk menceraikan tokoh Salma agar istrinya tersebut dapat merasakan penderitaan. Ia menginginkan perceraian, tetapi ia tidak merealisasikannya. Gengsi masih menguasai sebagian diri tokoh Mustafa. Ia mengerti, dengan menceraikan tokoh Salma, sama saja sebagai bentuk legitimasi atas ketidakberdayaannya membina keluarga. Hal tersebut ia takutkan dapat menyebabkan citra buruk atas dirinya. Masyarakat akan menganggapnya sebagai lelaki yang gagal. Sehingga ia merasa takut jika di kemudian hari ia ingin menjalin keluarga baru tidak ada yang mau menerima dirinya.

Tokoh Mustafa kemudian memilih untuk menikah lagi dengan tokoh Riana tanpa menceraikan tokoh Salma terlebih dahulu. Hal tersebut membuat kecemburuan tokoh Salma terhadap keharmonisan rumah tangga tokoh Mustafa dengan tokoh Riana semakin meningkat. Kecemburuan itu pun kemudian bertambah sejak ia mengetahui jika tokoh Mustafa dapat menghamili tokoh Riana. Tokoh Salma merasa tidak terima dengan kenyataan yang membuktikan bahwa ternyata dirinyalah yang mandul.

Tokoh Salma yang kemudian merasa frustrasi akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh tokoh Mustafa berniat untuk melakukan bunuh diri. Ia telah lama hidup sendiri tanpa tokoh Mustafa. Ia menjalani kehidupan seorang diri selepas kepergian suaminya. Hal tersebut menjadi sisi terberat dalam hidupnya. Sebab ia harus hidup dalam penderitaan yang mendalam karena ketidakmampuan dirinya mencegah tokoh Mustafa pergi. Beban emosional dari pengkhianatan dan perselingkuhan yang dilakukan tokoh Mustafa dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur terlalu berat bagi tokoh Salma. Hal tersebut bahkan telah mempengaruhi kesehatan mental dan telah menjadi faktor pemicu yang mengarah pada perasaan putus asa dan bunuh diri.

Ketidakmampuan tokoh untuk mengatasi permasalahan dalam rumah tangganya tersebut juga disebabkan oleh tidak adanya rasa saling pengertian, kepercayaan serta komunikasi yang baik antara tokoh Salma dan Mustafa. Padahal rasa cinta dan sayang pada istri sangat dibutuhkan dalam menjalani sebuah rumah tangga. Relasi antara tokoh Mustafa dan Salma tidak terjalin sebagaimana keluarga harmoni. Adanya konflik dan ketegangan di dalam rumah tangga tokoh Salma dan Mustafa meningkatkan tekanan dan stres yang telah merusak hubungan dan kualitas hidup mereka.

Tokoh Salma dan Mustafa tidak lagi mampu berpikir secara logis dan rasional dalam mengambil keputusan. Upaya-upaya mediasi dalam rangka membantu tokoh Salma dan Mustafa pun juga tidak berpengaruh sama sekali. Hal tersebut disebabkan oleh sikap egosentrisme yang terdapat dalam diri mereka lebih besar daripada usaha mediator dalam membantu menengahi permasalahan rumah tangga mereka.

Dalam novel *Tempat Paling Sunyi*, Arafat Nur ingin menunjukkan bagaimana kehidupan sebuah keluarga di masa-masa pelik sebuah negeri, di masa ketika pemberontak merajalela, pembunuhan di mana-mana, dan kabar kematian banyak orang yang kelewat biasa didengar. Melalui novel ini, Arafat Nur berhasil menunjukkan sedikit polemik dari banyak hal pelik di kehidupan manusia dalam menghadapi perkara cinta dan rumah tangga.

Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur ini juga merupakan sentilan atas realita di masyarakat dalam membina rumah tangga. Di dalam rumah tangga, ada permasalahan yang sebenarnya tidak perlu untuk dipermasalahkan, pentingnya nilai kepercayaan antar pasangan, dan sikap menahan ego. Karena rasa cinta dan sayang pasangan satu sama lain sangat dibutuhkan dalam menjalani sebuah rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk disharmoni keluarga yang terdapat dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur adalah pertengkaran dalam rumah tangga, KDRT, perselingkuhan, dan kegagalan peran. Pertengkaran dalam rumah tangga banyak disebabkan oleh sikap egosentrisme tokoh Salma yang mengakibatkan tokoh Mustafa berselingkuh. Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT yang terdapat dalam novel tersebut berupa kekerasan verbal dan fisik yang dilakukan tokoh Mustafa terhadap tokoh Salma. Perselingkuhan yang dilakukan tokoh Mustafa adalah dengan menikahi tokoh Riana tanpa menceraikan tokoh Salma terlebih dahulu. Ketiga bentuk disharmoni tersebut terjadi sebagai akibat dari disfungsi

struktur peran suami dan istri yang disebabkan oleh ketidakpuasan tokoh Salma menjadi istri dari tokoh Mustafa.

Kedua, faktor penyebab disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur berupa faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebab disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur tersebut meliputi adanya perbedaan kelas sosial, masalah ekonomi, masalah kesibukan dan pihak ketiga. Perbedaan kelas sosial dapat dilihat dari latar belakang tokoh Mustafa yang berasal dari keluarga miskin dan tokoh Salma berasal dari keluarga bangsawan. Permasalahan ekonomi dapat dilihat dari ketidakmampuan tokoh Mustafa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena hanya bekerja sebagai tukang ketik. Masalah kesibukan dapat dilihat dari kesibukan tokoh Mustafa yang terobsesi untuk menulis sebuah novel. Serta faktor pihak ketiga yang meliputi pengaruh mertua, teman sejawat dan orang ketiga.

Sedangkan faktor internal penyebab disharmoni keluarga dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur meliputi egosentrisme, kerisik kepercayaan, dan komunikasi yang kurang baik. Faktor penyebab disharmoni keluarga yang paling dominan ditemukan pada faktor internal terkait sikap egosentrisme tokoh Salma. Sikap egosentrisme tersebut sangat mempengaruhi keadaan rumah tangga tokoh Mustafa dan memicu permasalahan lainnya. Karena tidak adanya rasa saling mengasihi antara tokoh Mustafa dan tokoh Salma.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan

tokoh Salma dan Mustafa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam rumah tangganya dinilai belum berhasil. Hal tersebut disebabkan oleh tokoh Salma dan Mustafa yang tidak lagi mampu berpikir secara logis dan rasional dalam mengambil keputusan. Akibatnya, upaya-upaya mediasi yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah rumah tangga tokoh Salma dan Mustafa tidak dapat memberikan dampak yang baik. Hal tersebut juga disebabkan oleh egosentrisme dan sikap keras kepala yang terdapat dalam diri tokoh Salma. Sehingga permasalahan rumah tangga mereka sangat sulit untuk diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Arafat. 2019. *Tempat Paling Sunyi*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Sarjono. 2009. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiyatmi. 2017. *Metode Penelitian Sastra dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.